

**ANALISIS DAYA SAING DAERAH KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA
BARAT BERDASARKAN PILAR DAYA SAING**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

Pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang



Oleh :

ALYANI KINASIH NUR SHABRINA HENDRYANTO

20060072/2020

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS DAYA SAING DAERAH KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA
BARAT BERDASARKAN PILAR DAYA SAING**

Nama : Alyani Kinasih Nur Shabrina Hendryanto
BP / NIM : 2020 / 20060072
Keahlian : Ekonomi Publik
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

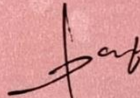
Padang, Maret 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing,



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

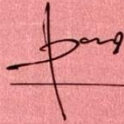
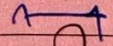

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS DAYA SAING DAERAH KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA BARAT BERDASARKAN PILAR DAYA SAING

Nama : Alyani Kinasih Nur Shabrina
Hendryanto
NIM/TM : 20060072 /2020
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Maret 2025

Tim Penguji :

| No | Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|----|---------|------------------------------------|--|
| 1. | Ketua | : Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si | 1.  |
| 2. | Anggota | : Maizul Rahmizal, S.E., M.Sc | 2.  |
| 3. | Anggota | : Dr. Muhammad Irfan, S.E, M.Si | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alyani Kinasih Nur Shabrina Hendryanto
NIM / Tahun Masuk : 20060072 / 2020
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 05 Agustus 2002
Departemen / Keahlian : Ilmu Ekonomi / Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat
Berdasarkan Pilar Daya Saing
No. HP : 0895626808848

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 2025
Yang Menyatakan



Alyani Kinasih Nur Shabrina
NIM. 20060072

ABSTRAK

Alyani Kinasih Nur Shabrina Hendryanto (20060072) : Analisis Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Berdasarkan Pilar Daya Saing. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengklasifikasi tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022-2023.

Penelitian ini menggunakan perhitungan RCI (*The European Regional Competitiveness Index*) dan analisis Tipologi Klassen. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa setiap pilar saling mendukung satu sama lain dan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Beberapa daerah di Sumatera Barat, terutama daerah terpencil seperti Kepulauan Mentawai, mengalami kekurangan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan fasilitas umumnya. Kota-kota besar seperti Padang seringkali menjadi pusat pembangunan infrastruktur, sementara kabupaten lain kurang diperhatikan. Terdapat ketimpangan dalam stabilitas ekonomi makro di antara kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Indeks Daya Saing, Daya Saing Daerah, Pilar Daya Saing, Provinsi Sumatera Barat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Berdasarkan Pilar Daya Saing”. yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Maizul Rahmizal, SE., M.Sc selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan motivasi dan saran-saran kepada penulis yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.
4. Bapak Dr. Muhammad Irfan, SE., M.Si selaku dosen penguji 2 yang juga memberikan saran-saran yang membangun bagi penulis sehingga tercipta skripsi yang lebih baik.
5. Bapak dan Ibu dosen departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.

6. Kak Asma Lidya, AMd selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
7. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat penulis, Buci Shania yang selalu ada dan sama-sama dengan penulis dari awal berjuang hingga saat ini, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman Departemen Ilmu Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2025
Penulis

Alyani Kinasih Nur Shabrina

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru | 10 |
| 2. Daya Saing | 12 |
| 3. Daya saing daerah | 13 |
| B. Penelitian Terdahulu | 20 |
| C. Kerangka Analisis | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 25 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| 1. Analisis Dekskriptif..... | 30 |
| 2. Analisis Induktif..... | 30 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. Hasil Penelitian | 34 |

| | |
|----------------------------------|----|
| 1. Analisis Deskriptif..... | 34 |
| 2. Analisis Induktif..... | 54 |
| B. Pembahasan..... | 61 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN..... | 84 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Klasifikasi Indeks Daya Saing | 4 |
| Tabel 1.2 Skor IDSD Provinsi Sumatera tahun 2023 | 5 |
| Tabel 1.3 Skor IDSD Provinsi Sumatera Barat 2022-2023 Per Pilar | 6 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional | 28 |
| Tabel 3.2 Matriks Tipologi Klassen Daya Saing Daerah..... | 32 |
| Tabel 4.1 Pilar Institusi Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023 | 35 |
| Tabel 4.2 Pilar infrastruktur Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023 | 37 |
| Tabel 4.3 Pilar Stabilitas Ekonomi Makro Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023.... | 39 |
| Tabel 4.4 Pilar Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023 | 40 |
| Tabel 4.5 Pilar Adopsi TIK Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023..... | 42 |
| Tabel 4.6 Pilar Keterampilan Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023 | 44 |
| Tabel 4.7 Pilar Pasar Produk Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023..... | 45 |
| Tabel 4.8 Pilar Pasar Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023..... | 47 |
| Tabel 4.9 Pilar Sistem Keuangan Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023 | 49 |
| Tabel 4.10 Pilar Ukuran Pasar Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023 | 50 |
| Tabel 4.11 Pilar Dinamisme Bisnis Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023 | 52 |
| Tabel 4.12 Pilar Kapabilitas Inovasi Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023 | 53 |
| Tabel 4.13 Klasifikasi Tipologi Daerah Berdasarkan RCI Basic tahun 2022..... | 62 |
| Tabel 4.14 Klasifikasi Tipologi Daerah Berdasarkan RCI Efficiency tahun 2022 | 67 |
| Tabel 4.15 Klasifikasi Tipologi Daerah Berdasarkan RCI Efficiency tahun 2023 | 69 |
| Tabel 4.16 Klasifikasi Tipologi Daerah Berdasarkan RCI Innovation tahun 2022 | 71 |
| Tabel 4.17 Klasifikasi Tipologi Daerah Berdasarkan RCI Innovation tahun 2023 | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Kerangka RCI berdasarkan adopsi BRIN | 3 |
| Gambar 2.1 Alur Kerangka Analisis..... | 22 |
| Gambar 4.1 Grafik RCI Basic tahun 2022..... | 55 |
| Gambar 4.2 Grafik RCI Basic tahun 2023..... | 56 |
| Gambar 4.3 Grafik RCI Efficiency tahun 2022 | 57 |
| Gambar 4.4 Grafik RCI Efficiency tahun 2023 | 58 |
| Gambar 4.5 Grafik RCI Innovation tahun 2022 | 59 |
| Gambar 4.6 Grafik RCI Innovation tahun 2023 | 60 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

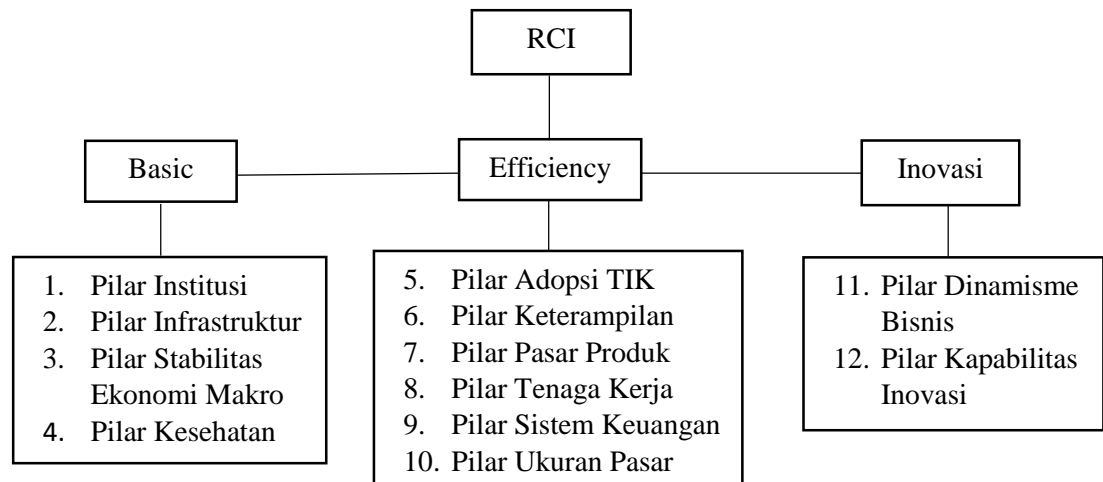
Dalam era globalisasi saat ini, proses menuju kemandirian suatu wilayah tidak terlepas oleh persaingan. Daya saing tidak terbatas pada indikator ekonomi, mencakup kemampuan daerah untuk menghadapi tantangan dan persaingan global untuk meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat secara nyata dan berkelanjutan yang dapat diterima secara politis, sosial, dan budaya oleh masyarakat secara keseluruhan. Dalam konsep daerah berkelanjutan, salah satu parameter adalah tingkat daya saing. Ketika daya saing suatu wilayah meningkat, kesejahteraan masyarakatnya juga meningkat. Secara teoritis, daya saing menunjukkan kemampuan suatu daerah dibandingkan dengan daerah lain untuk membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Indikator perekonomian daerah, indikator infrastruktur, dan sumber daya alam, dan indikator sumber daya manusia adalah beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengukur daya saing daerah (Ristek-BRIN, 2020).

World Economic Forum (WEF), yang menciptakan Indeks Daya Saing Global (*Global Competitiveness Index/GCI*), adalah organisasi yang mengukur daya saing global. GCI terdiri dari indeks komposit yang terdiri dari beberapa pilar (total 12 pilar) dan setiap komponen diberi bobot tertentu. Berbagai peringkat dibuat untuk negara-negara berdasarkan indikator ini dan komponennya (Alexa et al., 2019). Selain itu, WEF membuat *Global*

Competitiveness Index (GCI), yang menilai kinerja daya saing suatu negara secara makroekonomi dan mikroekonomi. GCI menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang dianggap penting untuk mendorong produktivitas dan daya saing suatu negara. Faktor-faktor ini tidak dapat membentuk daya saing negara secara indenpenden tetapi saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Kegagalan salah satu komponen akan berdampak pada komponen lainnya. Misalnya, tanpa faktor kesehatan, inovasi akan sulit dicapai, dan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang baik akan membantu menyerap teknologi terbaru (Ristek-BRIN, 2020).

The European Regional Competitiveness Index (RCI) dibuat oleh *European Commision* di tingkat regional dengan menggunakan metodologi yang sama dengan yang digunakan untuk GCI (Alexa et al., 2019). Pemeringkatan didasarkan pada sebelas pilar digunakan dalam RCI untuk menggambarkan berbagai aspek daya saing regional. Pilar-pilar ini dibagi menjadi tiga kelompok utama pembentuk daya saing: (a) *Basic*, (b) *Efficiency*, dan (c) *Innovation*. Kelompok Dasar mencakup lima pilar berikut (1) Institusi, (2) Stabilitas Ekonomi Makro, (3) Infrastruktur, (4) Kesehatan, dan (5) Kualitas Pendidikan Dasar dan Menengah. Kelima pilar ini dianggap sebagai pendorong dasar utama untuk semua jenis ekonomi. Faktor-faktor lain yang terkait dengan tenaga kerja yang lebih terampil dan pasar tenaga kerja yang lebih efisien mulai berpengaruh dan termasuk dalam kelompok Efisiensi. Hal ini mencakup tiga pilar (6) Pendidikan Tinggi, Pelatihan, dan Pembelajaran jangka panjang, (7) Efisiensi Pasar Tenaga Kerja, dan (8) Ukuran Pasar. Kelompok Inovasi, yang

terdiri dari tiga pilar: (9) Kesiapan Teknologi, (10) Kecanggihan Bisnis, dan (11) Inovasi (Dijkstra et al., 2011).



Gambar 1.1 Kerangka pilar BRIN berdasarkan adopsi RCI

Sumber : Badan Riset dan Inovasi Nasional 2023

Berdasarkan gambar 1.1 diatas adalah kerangka pilar BRIN yang diadopsi berdasarkan *Regional Competitiveness Index*. Pendorong utama dari semua jenis ekonomi dibahas dalam komponen *basic*. Komponen-komponen ini mengidentifikasi masalah utama yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing regional (Dijkstra et al., 2022). Terdiri dari empat pilar, yaitu Pilar Institusi yang mengevaluasi keadaan sosial, politik, hukum dan keamanan. Pilar Infrastruktur yang dapat mendukung aktivitas perekonomian, Pilar Stabilitas Ekonomi Makro yang mencakup tingkat konsumsi, kinerja sektoral, perekonomian, akumulasi capital, nilai tambah, dan tingkat biaya hidup. Pilar Kesehatan yang menunjukkan kualitas hidup manusia, diukur dengan angka harapan hidup (Ristek-BRIN, 2023).

Komponen *Efficiency* terdiri dari enam pilar, yaitu Pilar Adopsi TIK yang mendorong kemajuan industri 4.0. Pilar Keterampilan yang terkait erat

dengan pembentukan tenaga kerja produktif yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pilar Pasar Produk yang meningkatkan efisiensi sistem produksi, Pilar Pasar Tenaga Kerja yang dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan lebih banyak pekerjaan. Pilar Sistem Keuangan yang menunjukkan kemampuan sistem perbankan dan nonperbankan lokal untuk mengendalikan aktivitas perekonomian dan Pilar Ukuran Pasar yang memperkuat struktur industri karena kemajuan teknologi informasi.

Komponen *Innovation* terdiri dari dua pilar, yaitu Pilar Dinamisme bisnis, yang menunjukkan seberapa mudah bagi bisnis untuk memulai dan menambah lapangan kerja. Pilar Kapabilitas Inovasi, yang mengukur kemampuan wilayah dalam penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta bagaimana mereka dapat diterapkan dalam aktivitas ekonomi yang menghasilkan nilai tambah.

Tabel 1.1 Klasifikasi Indeks Daya Saing

| No. | Kategori | Nilai IDSD |
|-----|---------------|-------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 3,76 - 5,00 |
| 2. | Tinggi | 2,51 - 3,75 |
| 3. | Sedang | 1,26 - 2,50 |
| 4. | Rendah | 0 - 1,25 |

Sumber : Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), 2020

Kementrian Riset dan Teknologi telah menyusun klasifikasi indeks daya saing daerah (IDSD), dengan nilai mulai dari nol (0) hingga 5. Nilai yang mendekati nol menunjukkan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) lebih rendah, sebaliknya semakin mendekati 5 menunjukkan IDSD sangat tinggi. Berikut

kategori klasifikasi IDSD: a) Sangat tinggi : 3,76 - 5,00, b) Tinggi : 2,51 – 3,75, c) Sedang : 1,26 – 2,50, d) Rendah : 0 – 1,25. Semakin tinggi tingkat indeks daya saing daerah maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat (Syukri & Widiastuti, 2021).

Tabel 1.2 Skor IDSD Provinsi Sumatera tahun 2023

| Peringkat | Provinsi | Skor IDSD |
|------------------|------------------|------------------|
| 9 | Sumatera Barat | 3.58 |
| 10 | Sumatera Utara | 3.58 |
| 11 | Aceh | 3,49 |
| 13 | Bengkulu | 3,47 |
| 19 | Kepulauan Riau | 3,38 |
| 20 | Sumatera Selatan | 3,36 |
| 21 | Lampung | 3,36 |
| 26 | Bangka Belitung | 3,26 |
| 28 | Jambi | 3,25 |
| 29 | Riau | 3,25 |
| Nasional | | 3.44 |

Sumber : Badan Riset dan Inovasi Nasional 2023

Berdasarkan laporan indeks daya saing daerah 2023, Provinsi Sumatera Barat meraih skor tertinggi di wilayah Sumatera. Dari 34 provinsi Indonesia, Sumatera Barat berada di posisi ke-9. Skor IDSD Sumatera Barat adalah 3,58 yang masuk dalam kategori Tinggi berdasarkan klasifikasi IDSD dalam rentang 2,51 – 3,75.

Sumatera Barat, salah satu provinsi di Indonesia, memiliki potensi yang penting untuk meningkatkan daya saing daerahnya. Provinsi ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk produk pertanian, perikanan, dan pertambangan. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, daya saing antar kabupaten/kota di Sumatera Barat masih terdapat ketimpangan dalam tingkat kemajuan ekonomi. Menurut data BPS, pada September 2019, sebanyak 343

ribu orang, atau 6,29% dari total penduduk Sumbar, termasuk dalam kategori miskin. Persentase penduduk miskin di perkotaan 4,71%, sedangkan di perdesaan 7,69%, hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kesejahteraan antara penduduk di perkotaan dan perdesaan (DJPb, 2019).

Tabel 1.3 Skor IDSD Provinsi Sumatera Barat 2022-2023 Per Pilar

| Tahun | Kategori | Pilar 1 | Pilar 2 | Pilar 3 | Pilar 4 | Pilar 5 | Pilar 6 | Pilar 7 | Pilar 8 | Pilar 9 | Pilar 10 | Pilar 11 | Pilar 12 | Skor IDSD |
|-------|----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|----------|----------|----------|-----------|
| 2022 | Nasional | 4.14 | 2.91 | 3.57 | 3.05 | 3.76 | 3.73 | 2.68 | 3.73 | 2.66 | 1.31 | 5.00 | 2.62 | 3.26 |
| | Prov. Sumatera Barat | 4.39 | 2.71 | 3.22 | 2.83 | 3.75 | 4.15 | 3.62 | 3.65 | 3.47 | 0.71 | 5.00 | 3.38 | 3.41 |
| 2023 | Nasional | 4.30 | 2.71 | 3.58 | 3.54 | 3.79 | 3.77 | 2.64 | 3.85 | 2.53 | 4.36 | 3.22 | 3.03 | 3.44 |
| | Prov. Sumatera Barat | 4.65 | 2.87 | 3.29 | 3.05 | 3.75 | 4.05 | 3.64 | 3.79 | 2.71 | 3.59 | 3.73 | 3.88 | 3.58 |

Sumber : Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), 2022-2023

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Provinsi Sumatera Barat tahun 2022-2023 memiliki skor IDSD diatas skor nasional. Tingkat daya saing daerah di Provinsi Sumatera Barat mempunyai kemampuan daya saing dimana masing-masing daerah memiliki karakteristik perekonomian, infrastruktur dan sumber daya alam, serta sumber daya manusia yang berbeda-beda. Pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2022 terdapat enam pilar yang memiliki skor lebih tinggi dari nasional yaitu Pilar Institusi, Keterampilan, Pasar Produk, Sistem Keuangan, Dinamisme Bisnis dan Kapabilitas Inovasi.

Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 terdapat tujuh pilar yang memiliki skor lebih tinggi dari nasional yaitu Pilar Institusi, Infrastruktur, Keterampilan, Pasar Produk, Sistem Keuangan, Dinamisme Bisnis, dan Kapabilitas Inovasi. Salah satu hal yang membedakan kedua tahun tersebut adalah pilar infrastruktur Sumatera Barat. Pada tahun 2022, pilar tersebut

berada di bawah nasional, tetapi pada tahun 2023 berada di atas nasional. Provinsi Sumatera Barat perlu berupaya lebih keras untuk meningkatkan skor pada Pilar Infrastruktur, Adopsi TIK, Stabilitas Ekonomi Makro, Kesehatan, Pasar Tenaga Kerja dan Ukuran Pasar.

Ada dua karakteristik yang umumnya dimiliki oleh daerah yang memiliki daya saing tinggi. Pertama, daerah-daerah ini memiliki kondisi ekonomi yang baik. Kedua, daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki kondisi keamanan, politik, sosial dan budaya yang kondusif. Kondisi ekonomi daerah yang baik, didukung dengan kondisi keamanan, politik, sosial budaya dan birokrasi yang ramah terhadap kegiatan usaha akan menciptakan daya saing investasi daerah. Kondisi yang baik pada faktor-faktor tersebut selanjutnya akan mempengaruhi daya saing investasi daerah apabila didukung oleh ketersediaan tenaga kerja yang cukup dengan kualitas yang baik dan infrastruktur fisik pendukung kegiatan usaha yang memadai (Ristek-BRIN, 2020).

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, Sumatera Barat dengan total 19 kabupaten/kota tentu memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda, sehingga menggambarkan kemampuan daya saing yang berbeda-beda pula. Berdasarkan latar belakang, skor IDSD berada diatas rata-rata skor IDSD nasional tetapi tidak semua pilar di Sumatera Barat mempunyai skor diatas rata-rata nasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis daya saing daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat, yang akan menghasilkan pemetaan daya

saing daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat menggunakan alat analisis Tipologi Klassen.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah tersebut yang berjudul **“Analisis daya saing daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan pilar daya saing”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang makalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Daerah mana saja yang memiliki tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan klasifikasi kuadran analisis tipologi klassen?
2. Daerah mana saja yang mengalami perubahan daya saing di provinsi Sumatera Barat berdasarkan kelompok pilar RCI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan klasifikasi kuadran analisis tipologi klassen.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi daerah mana saja yang mengalami perubahan daya saing di provinsi Sumatera Barat berdasarkan kelompok pilar RCI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi pedoman bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan daya saing daerah di Sumatera Barat.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Daya Saing Daerah di Sumatera Barat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis klasifikasi daerah tipologi dengan menggunakan grafik scatter plot dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara skor IDSD kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan klasifikasi tipologi daerah dapat dibagi menjadi empat kuadran: daerah maju, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang, dan daerah relatif tertinggal. Kuadran daerah maju didominasi oleh kota-kota besar seperti Padang Panjang, Bukittinggi, Pariaman, Kota Solok, Payakumbuh, Padang Pariaman. Sementara untuk daerah dengan skor terendah pada kuadran daerah berkembang didominasi oleh Kepulauan Mentawai, Kabupaten Solok, Pasaman, dan Pasaman Barat. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan kemajuan daerah pada kabupaten/kota di Sumatera Barat.
2. Daerah yang mengalami perubahan daya saing yaitu Bukittinggi, Solok, Padang Panjang, Payakumbuh, Pariaman didorong oleh RCI *Basic*. Kota Pariaman dan Padang Pariaman didorong oleh RCI *Efficiency*, dan Bukittinggi didorong oleh RCI *Innovation*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis klasifikasi daerah tipologi dengan menggunakan grafik scatter plot dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara skor IDSD provinsi Sumatera Barat dengan pilar daya saing Sumatera Barat, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kota-kota besar mendominasi kuadran daerah maju. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat memberikan Alokasi Dana Desa (ADD) kepada setiap desa yang ada di kabupaten/kota, yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas antar daerah. Peran pemerintah pusat dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di daerah tertinggal juga mencakup program peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti pendidikan dan pelatihan.
2. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan data indikator IDSD untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing pilar. Dengan memahami area yang perlu diperbaiki, strategi pembangunan dapat dirumuskan untuk memaksimalkan potensi daerah, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. (2002). *Daya saing daerah konsep dan pengukurannya di Indonesia*. Yogyakarta, BPFE
- Adif, R. M., Hendri, R., & Almizan, A. (2021). Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM di Bukit Gado-Gado Kota Padang Pada Tahun 2020. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 3, 161–164. <https://doi.org/10.37034/infeb.v3i4.96>
- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Alexa, D., Cismas, L. M., Rus, A. V., & Silaghi, M. I. P. (2019). Economic growth, competitiveness and convergence in the European regions. A spatial model estimation. *Economic Computation and Economic Cybernetics Studies and Research*, 53(1), 107–124. <https://doi.org/10.24818/18423264/53.1.19.07>
- Almustofa, M. U., Mawardi, I., Widiastuti, T., Sukmana, R., & Febrianti, P. R. (2024). Dampak Ekonomi Makro terhadap Inward Forest Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 17(1), 59. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v17i1.20201>
- Amar, S., Satrianto, A., & Ariusni, A. (2019). Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(2), 118. <https://doi.org/10.30633/jkms.v10i2.452>
- Amran, F. (2012). Ringkasan RKPD Kota Padang Panjang. *Grundbuchrecht*, 728–862. <https://doi.org/10.1515/9783110926545.728>
- Amri Yahya, Haidir Ali, & Muhammad Arif Pohan. (2024). Analisis Pengaruh Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2020-2023. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 132–140. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.924>
- Aswandi, H. M., & Kuncoro, M. (2002). Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris Di Kalimantan Selatan 1993-1999. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 17(1). <https://doi.org/10.22146/jieb.6703>
- Bloom, D. E., Fan, V. Y., Kufenko, V., Ogbuoji, O., Prettnner, K., & Yamey, G. (2021). Going beyond GDP with a parsimonious indicator: Inequality-adjusted

- healthy lifetime income. *Vienna Yearbook of Population Research*, 19(2021), 1–14. <https://doi.org/10.1553/populationyearbook2021.res1.1>
- Chao, C. C., & Ee, M. S. (2024). Does unionization reduce wage inequality? New evidence from business dynamism. *International Review of Economics and Finance*, 92(February), 690–703. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.02.048>
- Clipa, R. I., & Ifrim, M. (2016). Measuring regional competitiveness. The case of Romania. *Analele Universității Din Oradea. Științe Economice*, 25(1), 103–111. <http://anale.steconomieuoradea.ro/volume/2016/n1/11.pdf>
- Dijkstra, L., Annoni, P., & Kozovska, K. (2011). *A New Regional Competitiveness Index: Theory, Methods and Findings*.
- Dijkstra, L., Papadimitriou, E., Cabeza Martinez, B., De Dominicis, L., & Kovacic, M. (2022). EU Regional Competitiveness Index 2.0. 2022 edition. In *DG Regional and Urban Policy Working Paper* (Vol. 01, Issue May).
- Dinkes Sumatera Barat. (2023). *Laporan TPPS Semester 2*. 51.
- DJPb. (2019). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Sumatera Barat*.
- Dwy, I. P., & Iryani, N. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padang. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 31–45. <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia.v1i1.93>
- Easterly, W., Levine, R., & Roodman, D. (2004). Aid, Policies, and Growth: Comment. *American Economic Review*, 94(3), 774–780. <https://doi.org/10.1257/0002828041464560>
- Gunadi, I., Taruna, A. A., & Harun, C. A. (2013). Penggunaan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) Dalam Pelaksanaan Surveilans Makroprudensial. *Working Paper Bank Indonesia*, 15, 1–55.
- Huang, T., Lawler, J., & Lei, C.-Y. (2007). The Effects of Quality of Work Life on Commitment and Turnover Intention. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 35, 735–750. <https://doi.org/10.2224/sbp.2007.35.6.735>
- Huda, M., & Santoso, E. B. (2014). Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten / Kota di Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 81–86.
- Huggins, R. (2003). Creating a UK competitiveness index: Regional and local benchmarking. *Regional Studies*, 37(1), 89–96. <https://doi.org/10.1080/0034340022000033420>

- Huggins, R., Izushi, H., Prokop, D., & Thompson, P. (2014). Regional competitiveness, Economic growth and stages of development. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakulteta u Rijeci / Proceedings of Rijeka Faculty of Economics*, 32(2), 255–283.
- Ibnu, M. S. I., Rahayu, A. G., Mulyady, D., Hamonangan Siregar, J., & Berliana, N. G. (2023). Analisis Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Lampung Pada Aspek Lingkungan Pendukung. *Desain & Budaya Dewan Kesenian Tangerang Selatan*, 5, 2023.
- Ilyas, I. (2021). Analisis Posisi dan Upaya Peningkatan Indeks Daya Saing Daerah Pada Aspek Pilar Pendidikan Di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 56–60. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p56-60>
- Iskandar, A., & Saragih, R. (2018). Analisis Kondisi Kesenjangan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan (Analysis of Economic Disparity Condition: Case Study From. *Jurnal Info Artha*, 2(1), 37–52.
- Jhingan. (1975). *Teori Model-Model Pertumbuhan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Klaus Schwab. (2016). The Global Competitiveness Report. In *World Economic Forum* (Vol. 21, Issue 3).
- Limbong, I. C. (2024). *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Berkelanjutan di Indonesia*. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1188-1541/umum/kajian-opini-publik/pembangunan-infrastruktur-transportasi-berkelanjutan-di-indonesia-infrastruktur-transportasi>
- Malinda, Y. (2015). Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Komoditi Unggulan Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. *Economica*, 3(2), 219–233. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.258>
- Mansur, Y. (2024). Strategi Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 907–929. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2663>
- Meiyenti, I. (2020). Implementasi Inovasi E-Kelurahan : Pelayanan Kelurahan Berbasis Elektronik pada Kelurahan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.37385/ceej.v1i2.114>
- Muliyah, P., Aminatun, D., & Nasution, S. S. (2020). Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah 2023. *Journal GEEJ*, 7(2).
- North, D. C. (1990). Institutions, Institutional Change and Economic Performance.

- In *Political Economy of Institutions and Decisions*. Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI: 10.1017/CBO9780511808678>
- Nugroho, A, widodo, W, & sari, D. P. (2021). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 5, 145–160. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/download/229/292>
- Oktaviani, N., Handayani, D., Wati, H., & Zaki. (2024). Pengaruh Kemiskinan dan Prevalensi Stunting terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(3), 569–574. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i3.928>
- Palei, T. (2015). Assessing the Impact of Infrastructure on Economic Growth and Global Competitiveness. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 168–175. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00322-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00322-6)
- Patria Nagara, Dheya Vortuna, Novi Yanti, & Zusmawati. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.59963/jpema.v3i1.13>
- PEMDA. (2022). *RKPD Kabupaten Metawai Tahun 2023*. 1–861.
- Pongantung, M. C., Dengo, S., & Mambo, R. (2021). Manajemen Strategis Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 7(103 SE-artikel). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33600>
- Porter, M. E. (n.d.). *The Competitive Advantage of Nations*.
- Putra, E. (2020). Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD). *Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu*, 1–35.
- Ranatiwi, M., & Mulyana, M. (2018). Dampak Jejaring Kolaborasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 49. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.1.49-58>
- Richardson, H. W. (2001). Dasar-Dasar Ilmu Regional. In P. Sitohang (Ed.), *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ristek-BRIN. (2020). *Indeks Daya Saing Daerah*. 1(1), 122.
- Ristek-BRIN. (2023). *Indeks Daya Saing Daerah*. <https://doi.org/10.55981/brin->

others.1036

- Riyanto, Y. A., & Satrianto, A. (2022). Analisis Tipologi Daerah Berdasarkan Klasifikasi Infrastruktur dan Belanja Modal di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4326–4341. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8949>
- Roberia. (2016). *Laporan Kinerja Kota Pariaman Tahun 2023*. 1–23.
- Rössler, P., & Hoffner, C. A. (2017). *The International Encyclopedia of Media Effects*. Wiley Blackwell.
- Safar, E. (2016). *Kebijakan Umum APBD Kota Bukittingi 2022*. 1–23.
- Satriany, I. P., & Loh, R. (2021). Pengaruh Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis Pada Pt Karunia Beton Lestari. *Bikom*, 1–11.
- Sigit, H. (2004). *Total Factor Productivity Growth : Indonesia* (Issue June). www.apo-tokyo.org%0ADisclaimer
- sumbar. (2016). *Laporan Kinerja Sumatera Barat 2022*. 1–23.
- Suranny, L. E. (2019). Analisis Pilar Infrastruktur yang Mempengaruhi Daya Saing Daerah Kabupaten Wonogiri. 2, 60–71.
- Surya, S. N., Siregar, J. H., Berliana, N. G., Raya, J. C., Blok, B. P., & Selatan, T. (2023). Analysis of Regional Competitiveness Index of Banten Province on Human Resources Aspects Analisis: Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Banten pada Aspek Sumber Daya Manusia. *Procedia of Engineering and Life Science*, 4.
- Tambunan, T. T. . (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoretis dan Analisis Empiris* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. (2004). *Ekonomi regional : teori dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- Turok, I. (2012). Cities, regions and competitiveness. In *Regional Competitiveness* (Issue September 2004). <https://doi.org/10.4324/9780203607046>
- Wahyuni, S. (2014). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fleksibilitas Tenaga Kerja Kontrak Dan Paruh Waktu Pada Umkm Di Jawa Tengah. *Wahana*, 17(2), 139–151.
- Wardana, B. S., Budhi, M. K. S., & Yasa, L. G. W. M. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali. *Fakultas Ekonomi Bisnis Udayana*, 131–139.